

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri atas naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif. Yayasan ini berdiri sudah sejak tahun 1964 sampai sekarang.

SMK YPM 3 (SMEA YPM 1) Taman Sidoarjo didirikan sejak 25 Juli 1990 dan operasionalnya pada tahun 1991 yang Semula bernama SMEA YPM 1 Taman Sepanjang dengan status tercatat dengan SK nomor : 1356 / 34. B / 1991. Pada tahun 2008 Akreditasi Ulang juga mendapat status Terakreditasi "A".

Visi terwujudnya sekolah kejuruan yang Produktif, bermutu dan mandiri untuk mendapatkan akreditasi yang baik bagi pemakai jasa lulusan khususnya di lingkungan, dan dimasyarakat pada umumnya. sedangkan misi SMK YPM 3 adalah Menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang tangguh serta mampu mengaktualisasikannya dalam wujud kompetensi kerja yang tinggi sesuai dengan

B. Persiapan Penelitian.

1. Persiapan Awal.

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan kepada pihak sekolah SMK YPM 3. Sampai dari sana peneliti menemui dibagian kantor guru kemudian oleh pihak guru diarahkan kepada pihak kepala kurikulum yang bernama bapak Jamil. Pada hari itu bapak kepala kurikulum tidak ada ditempat. Lalu esok harinya peneliti menemui beliau kembali yang kebetulan tepat berada di kantor. Peneliti mendapat sambutan baik dari bapak kepala kurikulum. Peneliti pun menyampaikan apa yang menjadi tujuan kedatangannya, yaitu meminta izin mengadakan penelitian di sekolah SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. Bapak kepala kurikulum tidak lantas langsung menerima apa yang menjadi kehendak peneliti. Terlebih dulu bapak kepala kurikulum meminta surat pengantar dan proposal penelitian.

Kemudian dua hari kemudian peneliti kembali mendatangi pihak sekolah dengan menyerahkan surat pengantar dan proposal penelitian. Pihak sekolah meminta waktu untuk mempelajari proposal penelitian tersebut. Esoknya lagi peneliti mendatangi pihak sekolah. Setelah bertemu dengan pihak sekolah peneliti mendapat jawaban positif, peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah SMK YPM 3 Sepanjang Taman Sidoarjo. Kemudian peneliti menjelaskan teknik berjalannya penelitian. Dari itu pihak sekolah meminta peneliti untuk membawakan *questionare*.

Keesokan harinya peneliti menemui pihak sekolah dengan menunjukkan *questionnaire*. Setelah itu peneliti diizinkan meneliti pada keesokan harinya.

2. Penyusunan Kuesioner

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah *psychological capital questionnaire* diukur dengan menggunakan PCQ (*psychological capital questionnaire*) yang sudah dikembangkan oleh Luthan dan Avolio yang terdiri dari 24 item pertanyaan. Akan tetapi dalam penelitian ini dilakukan penambahan item pertanyaan menjadi 30 item dikarenakan kurang memenuhi kuota yang diharapkan. Skala variabel ini menggunakan model skala likert (nasir:1988). Dari 30 variable terdiri dari empat dimensi, yaitu: *Self-Efficacy*, *Hope*, *Optimism* dan *Resiliency* yang sudah didukung dengan teori yang ada.

Variabel yang kedua menggunakan Instrumen intensi berwirausaha (*Entrepreneur Intention*). Dimensi intensi berwirausaha dikembangkan dari *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia diarahkan oleh tiga jenis pertimbangan yaitu keyakinan mengenai kecenderungan hasil yang ditimbulkan oleh perilaku (*behavioral beliefs*) dan evaluasi terhadap hasil tersebut (*outcome evaluation*), keyakinan mengenai harapan normatif dari orang lain (*normative beliefs*) dan motivasi untuk memenuhi harapan (*motivation to comply*), serta keyakinan mengenai adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat timbulnya perilaku (*control beliefs*) dan kekuatan untuk mengendalikan faktor-faktor tersebut (*influence of*

control beliefs). Kumpulan dari masing-masing pertimbangan tersebut yaitu *behavioral beliefs* akan menghasilkan sikap menyukai atau tidak menyukai (*attitude toward behavior*), *normative beliefs* akan menghasilkan suatu tekanan sosial yang didapatkan (*subjective norms*), dan *control beliefs* akan memunculkan *perceived behavioral control*. Selanjutnya kombinasi dari *attitude toward behavior*, *subjective norms* dan *perceived behavioral control* akan mengarah kepada pembentukan suatu intensi perilaku (*behavioral intention*).

Kedua instrumen tersebut yaitu, PCQ (*psychological capital quistionare*) dan (*Entrepreneur Intention quistionare*) telah mengalami beberapa refisi yang telah dibina oleh dozen pembimbing.

3. Penskoran

Item-item pertanyaan PCQ (*psychological capital quistionare*) dan EIQ (*Entrepreneur Intention quistionare*) selanjutnya diberi nilai pada masing-masing alternatif respon. Penilaian terhadap alternatif respon bergerak pada angka satu sampai angka lima.

Tabel 4.1. Rating Skala Likert

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
sangat setuju	5	sangat setuju	1
Setuju	4	setuju	2
ragu-ragu	3	ragu-ragu	3
tidak setuju	2	tidak setuju	4
sangat tidak setuju	1	sangat tidak setuju	5

Pada metode skala *likert*. Nilai lima berarti lebih tinggi dari nilai empat, demikian seterusnya. Semakin tinggi nilai yang diperoleh individu maka semakin tinggi pula nilai *psychological capital* atau *Entrepreneur Intention* individu tersebut.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2012. Proses penggalian data, peneliti memasuki kelas dengan diantar guru. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada guru pengajar dan juga melalui bantuan wakil kepala kurikulum. Peneliti menyebarkan kuisioner di dua kelas dilakukan satu hari penyebaran. Masing-masing kelas terdiri dari 48 siswa jadi total dari dua kelas terdiri 96 siswa.

Proses penyebaran dilakukan secara *sampling*. Peneliti menghendaki menggunakan teknik *cluster sampling* dengan alasan teknik ini yang dianggap paling dapat dilakukan dengan kondisi subyek yang berada di beberapa ruangan. Dalam proses pemilihan ruangan peneliti mengikuti arahan dari wakil kepala kurikulum dikarenakan beliau yang lebih mengetahui situasi dan kondisi siswa dan juga terkait dengan perizinan penelitian.

Dari 96 kuesioner yang dibagikan semuanya kembali dalam keadaan baik, hal ini karena adanya kerja sama antara peneliti dengan siswa, yang sebagai subyek penelitian.

D. Hasil Penelitian.

Dalam membuktikan hipotesis, data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan diolah menggunakan SPSS 11.5 *for windows* dengan teknik korelasi *product moment*. Maka didapat:

Tabel 4.2. Hasil uji analisis *product moment*

Correlations		PSY-CAP	Entrepreneur Intention
PSY-CAP	Pearson Correlation	1	,616(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	96	96
entrepreneur intention	Pearson Correlation	,616(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	96	96

Hasil penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* diperoleh taraf signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$. Artinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara variable *psychological capital* dan variable *entrepreneur intention* diterima dan menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang positif variable *psychological capital* dan variable *entrepreneur intention*. Dikarenakan hasil korlasinya bersifat positif maka semakin tinggi *psychological capital* akan semakin tingginya *entrepreneur intention* begitu juga sebaliknya semakin rendah *psychological capital* akan semakin rendah pula *entrepreneur intention*.

Sedangkan untuk nilai person correlation diperoleh nilai sebesar 0,616 yang artinya bahwa hubungan kedua fariabile, *psychological capital* dan *entrepreneur intention*, tersebut sangat signifikan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *psychological capital* dengan *entrepreneur intention* sebagaimana hasil uji analisis korelasi *product moment* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,00. Sesuai dengan kaidah jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan *psychological capital* dengan *entrepreneur intention* ditolak atau lebih jelasnya terdapat hubungan antara *psychological capital* dengan *entrepreneur intention*. Sedangkan pada table *pearson correlation* terdapat nilai 0,616. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara *psychological capital* dengan *entrepreneur intention* bersifat positif artinya semakin tinggi *psychological capital* maka akan diikuti pula semakin tingginya *entrepreneur intention* dan juga sebaliknya semakin rendah *psychological capital* maka akan diikuti pula semakin tiggihnya *entrepreneur intention*. Hasil ini sesuai dengan hasil sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan indarti yang membandingkan intensi kewirausahaan antara mahasiswa Indonesia (0,341), Jepang (0,215) dan Norwegia (0,201) dalam penelitiannya telah terbukti bahwa aspek psikologis sangat mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa dan telah dibuktikan dari ketiga Negara bahwa aspek psikologis menjadi pengaruh yang signifikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Indarti (2011) yang berjudul intensi wirausaha pedagang besi tua kendati penelitiannya bersifat kualitatif akan tetapi penelitian ini membahas secara rinci terhadap intensi wirausaha. Hasil yang didapat adalah faktor psikologis sangat mempengaruhi intensi kewirausahaan.

Senada apa yang dikatakan Ryan (dalam Bandura, 1997) persepsi diri dan kemampuan diri berperan dalam membangun intensi. Individu yang merasa memiliki self-efficacy yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan.

Thomas Begley dan David P. Boyd mengidentifikasi lima macam dimensi, sebagai berikut; 1) dorongan untuk memenuhi kebutuhan (*need achievement*). Dan hasilnya para *entrepreneur* berada pada tingkat tinggi dalam konsep *Need Achievement*, 2) lokus pengendalian (*locus of control*). Hal ini berhubungan dengan ide bahwa arah individual dan bukan keberuntungan atau nasib yang mengendalikan kehidupan mereka sendiri, 3) toleransi terhadap resiko. Para *entrepreneur* yang bersedia menerima resiko moderat, ternyata meraih penghasilan lebih besar atas aktiva mereka, dibandingkan dengan para *entrepreneur* yang tidak bersedia menerima risiko atau bersedia menerima risiko secara berlebihan, 4) toleransi terhadap ambiguitas para *entrepreneur* hingga tingkat tertentu memerlukan sifat ini.